

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini perkembangan koperasi di Indonesia berkembang cukup pesat. Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang menggerakkan perekonomian rakyat untuk kesejahteraan sosial. Berbagai macam praktik-praktik usaha koperasi telah berkembang luas di seluruh Indonesia, baik itu secara konvensional maupun secara syariah. Praktik usaha koperasi yang dilakukan secara konvensional antara lain koperasi pegawai atau karyawan, koperasi simpan pinjam, dan sebagainya. Sedangkan praktik usaha koperasi yang dilakukan secara syariah lebih dikenal dengan sebutan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau KSPPS.

Awalnya praktik usaha koperasi syariah adalah salah satu bentuk dari BMT atau Baitul Maal Wat Tamwil. Melihat majunya perkembangan koperasi syariah dengan pesat, maka Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah membuat peraturan tentang pelaksanaan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Dilihat dari masyarakat Indonesia yang notabene masyarakat menengah ke bawah, praktik usaha yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah memiliki potensi yang sangat besar karena banyak dari mereka yang menggunakan jasa dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah tersebut untuk memulai serta menambah dana usaha mereka dalam skala kecil maupun skala menengah. Koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah mempunyai kemungkinan untuk berkembang semakin besar serta bersaing dengan lembaga keuangan dan koperasi-koperasi yang lain. Dengan

berkembangnya koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, maka tuntutan supaya tata pengelolaannya dilakukan secara profesional baik dari segi struktural maupun elemen-elemen yang terlibat didalamnya. Sistem pengelolaan yang profesional perlu adanya pertanggungjawaban yang tepat serta mampu diandalkan, yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan, pengendalian, dan perencanaan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Dalam tatanan ekonomi di Indonesia, usaha koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah diharapkan mampu berkembang pesat sebagai salah satu badan usaha yang kuat dan sehat sesuai dengan syariat Islam. Untuk mewujudkan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang mandiri serta kuat, maka setiap pengelola koperasi dan pihak-pihak internal lain harus benar-benar memahami dan melaksanakan peraturan perkoperasian dan juga hukum Islam yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan operasional koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah tersebut. Kegiatan operasional yang dikembangkan oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah berupa penghimpunan serta penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan yang diperoleh dari anggota dan untuk anggota. Keberhasilan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dalam mencapai tujuannya bergantung pada aktivitas para anggotanya, apakah mereka mempunyai niat dan menaati ketentuan serta kebijakan dalam rapat anggota. Dengan begitu, usaha yang dilakukan mampu meningkatkan taraf hidup sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh mereka sendiri.

Keberhasilan dari suatu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah merupakan kemampuan untuk pembuktian diri dari perubahan budaya-budaya yang semakin pesat. Kemampuan dalam pengorganisasian, pengawasan, pengendalian, perencanaan, dan evaluasi dari laporan keuangan adalah faktor terpenting dalam kegiatan operasional koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang semakin efisien. Laporan keuangan yang tersusun secara akurat dan baik mampu memberi gambaran riil tentang kinerja maupun prestasi yang telah dicapai oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan tersebut pada periode tertentu, oleh sebab itu keadaan seperti inilah yang nantinya dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Pada dasarnya penilaian kinerja pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdapat pada RAT atau Rapat Anggota Tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan hasil usaha. Penilaian kinerja ini dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi berbagai alat dan teknik analisis pada data keuangan yang digunakan untuk mendapatkan ukuran yang berguna untuk proses pengambilan keputusan. Terdapat beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Analisis rasio merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari sebuah pos-pos tertentu yang terdapat di laporan keuangan meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan secara kombinasi maupun individu. Kemudian hasil dari perhitungan rasio tersebut akan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya supaya dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Analisis rasio bisa digolongkan dalam berbagai macam jenis dan beberapa diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dengan begitu, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penjabatan dari sebuah data yang terdapat di laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis tertentu supaya dapat diperoleh pengertian serta gambaran tentang informasi yang ada. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengubah sebuah data menjadi suatu informasi.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Inti Muamalat Bandungan adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berdomisili di daerah Kabupaten Semarang tepatnya di Kota Bandungan, yang berdiri pada tanggal 12 November 2008 dengan sumber dana awal atau modal awal sebesar Rp 55.000.000,-. Produk-produk yang ditawarkan di KSPPS Inti Muamalat Bandungan yaitu penghimpunan dana investasi yang meliputi Simpanan Qurban, Simpanan Hari Raya, Simpanan Pendidikan, dan Simpanan Haji. Sedangkan untuk produk pembiayaan meliputi Pembiayaan Ijarah yang dibagi menjadi dua yaitu Ijarah Biasa serta Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT) dan Pembiayaan Modal Kerja.

Pada tahun 2009 KSPPS Inti Muamalat Bandungan pernah ditunjuk oleh PT Pertamina Persero, Tbk untuk penyaluran dana kemitraan dan bina lingkungan dengan sistem pembiayaan kelompok sebesar Rp 75.000.000,- karena KSPPS Inti Muamalat Bandungan dinilai sebagai koperasi yang baik. Dinilai sebagai koperasi yang baik karena memiliki laporan keuangan yang tersusun secara periodik dan teratur dengan tingkat kinerja keuangan koperasi yang cukup baik. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan koperasi sangat penting dilakukan supaya dapat diketahui kinerja serta proses apa saja yang terjadi dalam kegiatan perasional koperasi sudah berjalan secara efektif maupun efisien, sehingga dapat memposisikan dirinya sebagai koperasi atau lembaga keuangan yang tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi bangsa Indonesia namun juga dapat menunjukkan peran terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar wilayahnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah kinerja keuangan pada KSPPS Inti Muamalat Bandungan yang dinilai dengan analisis rasio pada tahun 2016 sampai 2017 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 ?

### **1.3. Tujuan Penulisan**

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang terjadi di KSPPS Inti Muamalat Bandungan yang dinilai dengan analisis rasio pada tahun 2016 sampai 2017 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016.

### **1.4. Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang perkoperasian, khususnya dalam analisis Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Diharapkan KSPPS Inti Muamalat Bandungan dapat mengetahui bagaimana keuangan yang mereka miliki sebenarnya jika dibandingkan dengan standar koperasi di Indonesia, sehingga nantinya KSPPS Inti Muamalat Bandungan dapat lebih teliti dalam melakukan pembukuan keuangan dan juga mampu untuk meningkatkan produktivitas dan dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola serta meningkatkan kinerja koperasi, khususnya pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.